

KONFLIK & EMOSI

DRAMATURGI

GENAP 2021-2022

MOHAMAD ARIANSAH

MEKANISME FUNDAMENTAL DRAMA

Saat menuturkan cerita, kita dapat memasukkan semua hal. Tetapi setiap cerita selalu mengikuti sebuah skema yang terdiri dari:

Karakter --- Objektif --- Hambatan

Ketiga hal tersebut merupakan prinsip dasar dari dramaturgi, serta melahirkan sebuah esensi drama yaitu konflik.

Pilihan terhadap karakter, objektif-nya, dan hambatan-nya tidak terbatas. Di mana, baik bentuk sederhana ataupun unik/lain daripada yang lain selalu melibatkan kemungkinan cerita yang tidak terbatas pula.



KONFLIK SEBAGAI ELEMEN DASAR DRAMA

Karya dramatis selalu memperlihatkan kehadiran dari konflik sebagai jantungnya, dengan berbagai variasi intensitasnya serta berapa pun durasi sebuah karya (baik 2 menit ataupun 2 jam). Konflik merupakan elemen dasar dramaturgi yang sebenarnya.

Konflik (kata konflik bermakna) berarti segala jenis situasi atau perasaan yang saling bertentangan.

Konflik menghasilkan sensasi (aspek fisiologis) atau perasaan (aspek psikologis) yang tidak menyenangkan dari individu yang mengalaminya, di mana kecemasan dan frustrasi paling sering dialami.



MANIFESTASI KONFLIK

Kata konflik tidak hanya merujuk pada menangis, menjerit atau membenturkan satu sama lain, tetapi dapat berarti internal, berbeda dan subtil tanpa menekankannya pada manifestasi secara eksternal.

Meskipun bersifat internal dan subtil, namun pembaca atau penonton harus mengetahui konflik yang dialami oleh karakter.

EMOSI

Dramaturgi memiliki kekuatan untuk membuat satu atau lebih emosi kepada pembaca atau penonton. Emosi-emosi ini dihasilkan oleh konflik atau resolusinya, bahkan ketika konflik tersebut adalah sumber komedi.

KONFLIK STATIS DAN DINAMIS

Karya dramatis (dan hidup) menawarkan dua tipe konflik, yakni konflik statis dan dinamis.

Konflik statis adalah sebuah konflik yang bersifat pasif. Contohnya seseorang yang mengetahui kematiannya sudah dekat, tetapi tidak melakukan apapun.

Sebaliknya, konflik dinamis adalah konflik bersifat aktif atau reaktif. Jadi saat seseorang mengetahui kematiannya sudah dekat, maka ia akan bereaksi terhadap hal tersebut.



Bahkan jika kedua jenis konflik ingin dicampurkan (dan ini sering dilakukan), harus selalu diingat bahwa akumulasi konflik statis akan menghasilkan suatu karya dramatis yang tidak dapat memuaskan. Sebab konflik dinamis yang mendorong cerita ke depan.

PENTINGNYA KONFLIK

Kata dramatis dan mendramatisasi memiliki konotasi konflik dalam bahasa keseharian. Konflik memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah karya drama (dan kehidupan), karena beberapa hal yakni:

- Konflik sebagai jantung kehidupan
- Konflik sebagai faktor yang menarik perhatian
- Konflik sebagai faktor identifikasi
- Konflik sebagai wahana karakterisasi

KONFLIK SEBAGAI JANTUNG KEHIDUPAN

Kemungkinan konflik menjadi jantung drama karena hal tersebut merupakan jantung kehidupan yang diimitasi dalam dramaturgi. Kita dapat memahami konflik sebagai sesuatu motif dari (menjadi) manusia.

Semua tindakan manusia pada intinya berusaha untuk menghindari kelaparan, kedinginan, serta penderitaan dan rasa sakit secara fisik maupun mental.



KONFLIK SEBAGAI FAKTOR YANG MENARIK PERHATIAN

Seperti kita ketahui, surat kabar yang menjual adalah koran yang mengumumkan berita buruk. Contohnya kita lebih tertarik dengan berita kereta yang jatuh ke jurang, bila dibandingkan dengan kereta yang tiba di tujuan dengan tepat waktu.

Manusia tertarik dengan ketidakberuntungan yang dialami oleh orang lain. Meski rasa kasihan terlibat di dalamnya.



KONFLIK SEBAGAI FAKTOR IDENTIFIKASI

Seandainya konflik adalah faktor yang menarik, secara logis pembaca atau penonton akan lebih tertarik pada karakter yang hidup dalam konflik dibandingkan dengan yang lain. Meski terdapat rasa kasihan dalam ketertarikan tersebut, serta menghasilkan emosi yang dirasakan pembaca atau penonton.

Ketika emosi korban dari konflik juga dirasakan oleh pembaca atau penonton, maka identifikasi yang sangat kuat tercipta.

KONFLIK SEBAGAI WAHANA KARAKTERISASI

Konflik juga merupakan alat yang sangat kuat dalam menciptakan karakter.

Saat segala sesuatunya berlangsung baik-baik saja, maka setiap orang akan bertindak sama. Namun ketika masalah muncul, akan terlihat perbedaan antara orang pintar dan bodoh, orang yang optimis dan pesimis, orang progresif dari yang konservatif.

Konflik merupakan pengungkap kepribadian seseorang, sehingga penulis cerita atau naskah hebat kerap menggunakannya secara luas.

RELASI KONFLIK DAN DRAMA

Saat berbicara tentang relasi antara konflik dengan drama, maka terdapat mekanisme dasar yang harus dipahami yakni:

Karakter --- Objektif --- Hambatan --- Konflik --- Emosi

Karakter ingin mencapai suatu tujuan (objektif) dan menemui rintangan (hambatan) yang menghasilkan konflik dan emosi, baik untuk karakter maupun juga untuk pembaca atau penonton.